

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Yang dimaksud dengan paparan data atau temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan maupun observasi lapangan yang peneliti lakukan.

Sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian ini, maka paparan data yang merupakan temuan dari penelitian ini peneliti kelompokan menjadi dua bagian yaitu : (1) perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa madrasah aliyah negeri kunir wonodadi blitar, (2) cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa madrasah aliyah negeri kunir wonodadi blitar, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa madrasah aliyah negeri kunir wonodadi blitar.

1. Perencanaan guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai, di mana hal itu harus di capai, bagaimana hal itu harus dicapai.

Sedangkan bagaimana perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa di Madrasah Aliyah

Negeri Kunir tahun 2013/2014 sebagaimana paparan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zamroji, S.Ag yang terekam dalam transkrip hasil wawancara mendalam dengan beliau.

Menurut beliau perencanaan dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan informan ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum melaksanakan kegiatan dalam rangka mendisiplinkan ibadah siswa adalah menargetkan mutu yang akan dicapai dalam tahun tersebut. Yang mana target tersebut mencakup program madrasah yang disusun bersama-sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Karena fokus kita dalam mengimplementasikan perencanaan ini adalah mutu siswa, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan budaya religious sekolah dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan”. (Ww1, I1, F1, 02-05-2014, 09.00)

Hal lain yang dikemukakan oleh bapak Abdul Rohman Hanan, S.Ag yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan guru dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa di dalam kelas, wakamad ini menjelaskan :

“Menyusun perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap awal pembuatan tim ketertiban (18 orang) sebagai salah satu cikal bakal untuk melaksanakan program yang telah disusun. Setelah terjadi suatu komitmen bersama diantara tim kecil kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan program secara menyeluruh”. (Ww2, I2, F1, 03-05-2014, 09.00)

Lebih lanjut ketika peneliti bertanya kepada bapak Drs. Mashudi bagaimana perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, beliau menjelaskan :

“Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu mentargetkan mutu yang akan dicapai dalam tahun tersebut. Yang mana target tersebut mencakup program madrasah yang disusun bersama-sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Maka program yang disusun harus mendukung pengembangan budaya religious sekolah dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan merupakan proses awal dari sebuah kegiatan. Setelah mendapatkan kesepakatan dari berbagai pihak (tim ketertiban, guru pembimbing dan dewan guru yang ada) dibuatlah matrik perencanaan program yang dilengkapi dengan faktor-faktor yang terkait, seperti waktu, jadwal imam shalat, dan tata tertib”. (Ww3, I3, F1, 10-05-2014, 09.00)

Setelah wawancara dengan salah satu informan, peneliti melanjutkan untuk menggali data dari informan-informan lain yang dianggap paling tahu bagaimana perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, kali ini peneliti bertemu dengan guru aqidah akhlak, yaitu bapak Hadi Priyanto, S.Hi.

Assalamu’alaikum..... beliau menjawab waalaikumussalam, sambil mempersilahkan duduk, peneliti sempat ngobrol sejenak, dan setelah ngobrol beberapa saat yang kemudian beliau bertanya apa yang bisa saya bantu mbak?. Baru peneliti samapaikan bahwa kehadirannya di sini untuk menggali data berkaitan dengan bagaimana perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Sejenak

kemudian peneliti bertanya apakah ibu ada waktu untuk memberikan keterangan seputar hal tersebut ? Oh itu yang dimaksudkan ... beliau dengan rasa senang hati untuk memberikan keterangan dan penjelasan kepada peneliti. Kesempatan demikian dimanfaatkan peneliti menanyakan bagaimana perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Beliau menjelaskan perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa dengan penjelasan sebagai berikut :

“Perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, membuat program yang disusub bersama-sama dengan para guru yang berkaitan dengan ketertiban, serta selalu mengontrol apakah perencanaan tersebut terlaksana atau belum”. (Ww4, I4, F1, 14-05-2014, 09.00)

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar, dan kapan motivasi itu dilaksanakan, maka dapat dipahami bahwa perencanaan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa merupakan langkah awal yang membutuhkan pemikiran yang mendalam sebelum dilakukan implementasinya.

2. Cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak

hanya bertanggungjawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah. Sehingga terbentuk kepribadian yang baik dari diri mereka. Serta dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satunya yaitu dengan kompetensi kepribadian keteladanan yang dimilikinya.

Pendapat, anggapan dan perasaan mereka diungkapkan melalui wawancara peneliti dengan beberapa guru yang bersedia diwancarai. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan telah dirangkum dalam paparan data sebagai berikut:

Menurut bapak Drs. Sauji Mustofa, M.Ag cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa menurutnya adalah :

“Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu guru agama merupakan contoh dalam segala hal, misalnya pada waktu proses belajar mengajar berlangsung atau pada saat belajar mengajar di dalam kelas dan pada saat diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam belajar. Adapun usaha untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa didalam kelas dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan keutamaan melaksanakan ibadah.karena tata tertib di sekolah dapat berjalan apabila guru dapat menjalankannya lebih dahulu. Sebagai teladan guru agama harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola. Peran guru sebagai contoh atau tauladan ini tidak dapat ditentang apalagi ditolak karena menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan”. (Ww5, I5, F2, 23-04-2014, 09.00)

Sehubungan dengan bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, bapak Zamroji, S.Ag mempunyai cara lain yang berhubungan dengan cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Bagaimana penjelasannya berikut ini hasil wawancaranya:

“Dalam proses pembelajaran, siswa atau peserta didik bermacam-macam latar belakangnya, latar belakang ekonominya, latar belakang budaya dan kebiasaannya, latar belakang pengetahuannya dan lain sebagainya. Oleh karenanya waka madrasah ini dalam proses belajar mengajar tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa siswinya untuk bertanya dan jangan takut dan khawatir.” (Ww2, I1, F2, 02-05-2014, 09.00)

Lebih lanjut ketika peneliti bertanya kepada bapak Drs. Mashudi bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa beliau menjelaskan:

“Sebagai tauladan, pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari siswa, misalkan saja kebiasaan bekerja, gaya bicara sehari-hari, cara pengambilan keputusan, dan lain-lain. Sehingga apabila guru menginginkan supaya para siswanya dapat disiplin beribadah, maka guru hendaknya berupaya memberikan banyak contoh riil tentang kedisiplinan beribadah. Sebab siswa akan lebih mudah mempraktikkan pengetahuan baru jika ia diberi contoh untuk dilihat dan ditiru. Siswa akan lebih mempercayai bukti daripada ucapan atau perkataan”. (Ww3, I3, F2, 17-05-2014, 09.30)

Setelah wawancara dengan salah satu informan, peneliti melanjutkan untuk menggali data dari informan-informan lain yang dianggap paling tahu bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, kali ini peneliti bertemu

dengan guru sejarah kebudayaan islam, yaitu bapak Fatkhul Aspar, A.Ma beliau menjelaskan:

“Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah”. (Ww6, I6, F2, 14-05-2014, 09.00)

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh informan bapak Fatkhul Aspar, A.Ma, bapak Moh. Roziq Husnin, S.Pd.I menambahkan cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, menurutnya:

“Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih siswa yang didasari dasar kebencian”. (Ww7, I7, F2, 14-05-2014, 09.00)

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, maka dapat dipahami bahwa cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan

bimbingan di dalam maupun di luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karena siswa merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun penghambat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu.

Adapun beberapa faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar yang dikemukakan oleh Bapak Zamroji, S.Ag, yaitu:

“Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pada jam shalat dhuhur kembali ke pondok, faktor alami (*menstruasi*) yang dialami oleh anak-anak cewek, dan dikarenakan banyaknya jumlah siswa MAN Kunir yang mengalami peningkatan tiap tahunnya”. (Ww1, I1, F3, 23-04-2014, 09.00)

Kemudian Bapak Drs. Mashudi menambahkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

“Mushola yang ada di MAN Kunir sangat kecil, yang mana mushola tersebut tidak cukup untuk menampung semua siswa pada sa’at shalat dhuhur berjama’ah dilaksanakan”. (Ww3, I3, F3, 17-05-2014, 09.30)

Kemudian Bapak Zamroji, S.Ag, mengemukakan faktor pendukung usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, yaitu:

“Tim ketertiban berbagi tugas, dengan cara mengatur jadwal imam shalat dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah. Serta adanya koordinasi dari guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa”. (Ww1, I1, F3, 02-05-2014, 09.00)

Faktor pendukung lainnya yang dikemukakan oleh Ibu Tienuk Amalia, S.Pd, yaitu:

“Adanya kerja sama antara guru BK dan tim ketertiban dalam menangani siswa-siswi yang mengalami masalah dalam kedisiplinan”. (Ww8, I8, F3, 14-05-2014, 09.00)

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan suatu hasil temuan bahwa:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

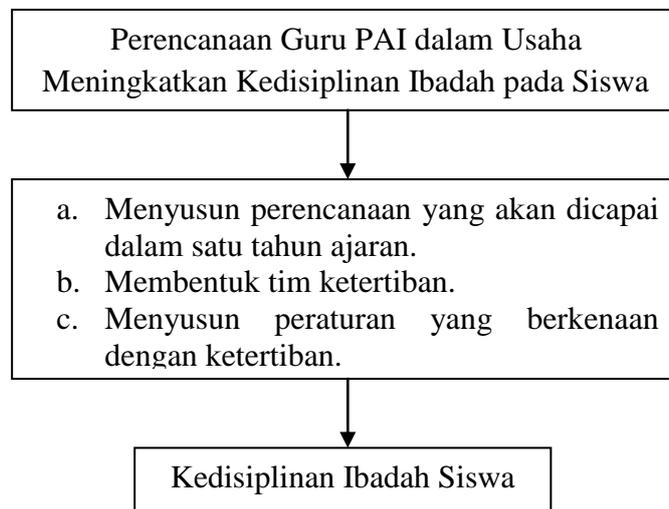
Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu:

- a. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran. Dalam kegiatan ibadah siswa di MAN Kunir, para guru memberikan contoh yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan seperti bersuci, shalat dan bacaan-bacaannya, membaca al-qur'an, dan akhlak. Tujuannya agar siswa melaksanakan ibadah dengan disiplin, baik dan istiqomah.

Bentuk-bentuk kegiatan ibadah di MAN Kunir meliputi: Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, shalat berjama'ah yang dilakukan pada waktu dhuhur, shalat sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha.

- b. Membentuk tim ketertiban.
- c. Menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban.

Gambar 4.1 Perencanaan Guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar



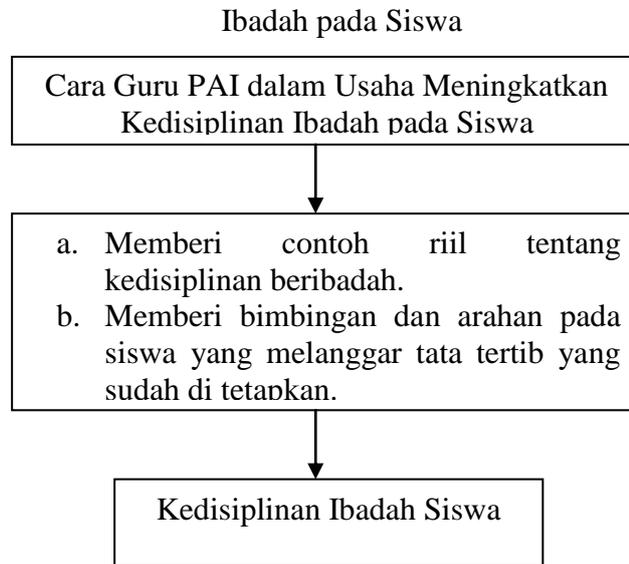
2. Cara Guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Cara pelaksanaan kegiatan ibadah ialah dilakukan secara bersama-sama di dalam masjid maupun mushola.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa: perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa tidak lepas dari peran guru mata pelajaran lain dan guru itu sendiri, dalam hal ini cara guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu:

- a. Memberi contoh riil tentang kedisiplinan beribadah.
- b. Memberi bimbingan dan arahan pada siswa yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan.

Gambar 4.2 Cara Guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan



3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa yaitu:

Faktor penghambat :

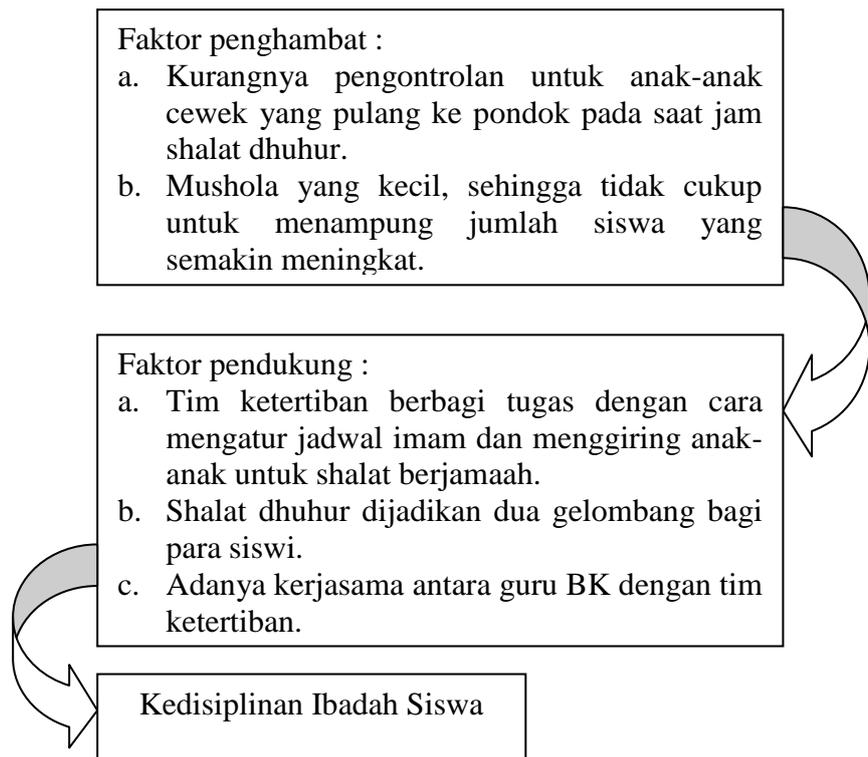
- a. Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pulang ke pondok pada saat jam shalat dhuhur.
- b. Mushola yang kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat.

Faktor pendukung :

- a. Tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal imam dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah.

- b. Shalat dhuhur dijadikan dua gelombang bagi para siswi.
- c. Adanya kerjasama antara guru BK dengan tim ketertiban.

Gambar 4.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa



C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

1. Perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa usaha meningkatkan kedisiplinan siswa itu dilakukan melalui perencanaan, hal ini dapat dilihat dari persiapan seorang guru sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, di mana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal.121

- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahan kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
 - c. Pada dasarnya siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
 - d. Perkembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²
2. Cara Guru PAI dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar berupa :

- a. Memberi contoh riil tentang kedisiplinan beribadah.

Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin seperti datang tepat pada waktunya dan ketika masuk kelas guru juga diharapkan konsisten dalam berdisiplin karena melalui keteladanan itulah disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.³

- b. Memberi bimbingan dan arahan pada siswa yang melanggar tata tertib yang sudah di tetapkan.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah positif dan menunjang

² *Ibid...*, hal.121-122

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.173

pembelajaran. Guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepadapeserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Dalam hal ini guru harus mapu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman.⁴

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Dari temuan penelitian, bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa melalui perencanaan dan cara-cara yang telah dikemukakan selalu menemui beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu:

Faktor penghambat :

- a. Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pulang ke pondok pada saat jam shalat dhuhur.
- b. Mushola yang kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah sangat penting, supaya dapat tercipta dan terpenuhinya pencapaian tujuan pendidikan. Mushola yang besar sebagai sarana praktek ibadah dan pembinaan akhlak siswa sangatlah penting keberadaannya.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.122-126

Faktor pendukung :

- a. Tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal imam dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah.
- b. Shalat dhuhur dijadikan dua gelombang bagi para siswi.
- c. Adanya kerjasama antara guru BK dengan tim ketertiban.